

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu akan memerlukan pihak lain di hidupnya, dengan alasan pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Teman merupakan sosok yang dekat dengan seseorang selain keluarga. Untuk memiliki teman kita harus bersosialisasi, untuk itu kita perlu beradaptasi dengan lingkungan dimana tempat kita tinggal dengan baik. Namun, saat menyesuaikan diri dengan iklim dan individu baru, kita harus pandai mencari tahu mana yang hebat serta mana yang tidak baik. Sebab apabila kita salah memilih teman dan lingkungan yang tidak baik kita akan ikut mengalami sesuatu yang mengerikan. Afiliasi adalah salah satu persyaratan mendasar makhluk hidup, termasuk manusia.

Saat setiap pergaulan atau pertemanan tentunya akan menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Hubungan antar manusia harus bebas sambil tetap menyetujui standar, agama, budaya, dan standar yang sah masyarakat. Namun, terkadang pergaulan remaja banyak yang melanggar aturan atau norma yang ada. Hal tersebut disebabkan rasa ingin tau remaja yang besar sehingga cenderung terpengaruh oleh keadaan sekitar. Secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari sosialisasi dianggap sama dengan bergaul. Bergaul merupakan salah satu bentuk interaksi seseorang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk social, seperti dalil dimana terdapat

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ۝۱۳

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kamu dalam melihat Allah adalah yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. AL-Hujarat ayat 13).

Seperti halnya hubungan pertemanan dalam lingkungan baru dapat mempengaruhi kepribadian seseorang ataupun diri kita sendiri. Pada masa peralihan remaja menuju dewasa seorang remaja akan mencari jati dirinya dan akan cenderung sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Secara alami, kerangka waktu perubahan remaja dipisahkan oleh pergantian peristiwa dan peningkatan seks dasar dan seks pembantu, sementara secara intelektual diklarifikasi oleh sikap dan pendapat yang sensitif atau ingin tahu, keinginan serta sentimen. Ketika anak-anak dapat menjadi penting untuk solidaritas dalam situasi mereka saat ini, maka, pada saat itu, remaja memiliki opsi untuk menjadi anggota komunitas, dan remaja juga memiliki opsi untuk melihat komunikasi sosial dengan anak-anak. iklim sebagai komponen hidupnya. Dengan cara ini, perubahan sosial diperlukan selama masa pra-dewasa untuk menghadapi cara bahwa ia penting untuk unit wilayah lokal. Harus diakui oleh iklim untuk setiap remaja adalah sesuatu yang langsung sebagai makhluk yang ramah.

Selain lingkungan, teman juga merupakan faktor yang mempengaruhi karakteristik atau kepribadian remaja tersebut. Iklim sosial merupakan salah satu unsur yang sangat mempengaruhi penataan karakter individu. Untuk situasi ini pekerjaan wali sangat penting sebagai awal sekolah anak dari iklim awal ia berada.

Karakter berasal dari bahasa Yunani kuno, khususnya *prosopon* maupun *persona* artinya kerudung serta biasanya digunakan dalam pertunjukan drama. Karakter adalah alasan berkembangnya perilaku individu yang berasal dari dalam, pengalaman, lingkungan serta keluarga serta teman. Teman bergaul dimana punya kepribadian baik juga akan membentuk kepribadian dimana baik juga untuk kita.

Sebaliknya, jika memiliki teman yang berkepribadian buruk maka akan dapat menjerumuskan kita terhadap hal-hal yang tidak baik. Berbagai macam jenis pergaulan pada masa sekarang ini membuat para remaja atau seseorang harus memilah lingkungan pergaulan serta pertemanan yang benar-benar dapat memberi pengaruh positif untuk kita.

Karena semua lingkungan pertemanan serta pergaulan akan memberikan efek dan dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Yang artinya dalam lingkup lingkungan dan pertemanan tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Persuasif yaitu mengubah perspektif individu dengan mengkonsolidasikan pemikiran dan realitas baru melalui pesan terbuka yang bertekad untuk menumbuhkan kontraindikasi dan ketidakteraturan antara bagian-bagian mentalitas individu untuk membuka pintu terbuka yang berharga bagi perubahan perilaku yang ideal. Korespondensi yang berpengaruh juga harus dimungkinkan secara sehat dan batiniyah. Dengan cara yang berkepal dingin, bagian mental seseorang semakin mudah terpengaruh. Kemudian, pada saat itu, korespondensi yang sangat berpengaruh, umumnya membahas bagian efektivitas, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan yang penuh semangat.

Keluarga yaitu kemungkinan untuk bercinta dan persahabatan. Sebuah keluarga terdiri dari penjaga dan anak-anak. Pemuda adalah anugerah Tuhan yang harus dilindungi, dipuja dan dikoordinasikan serta dapat diharapkan untuk masa depan yang sungguh menggembirakan. Salah satu komponen keluarga ialah memberikan tempat guna menyelesaikan pengajaran atau mempersiapkan peningkatan moral dan prinsip-prinsip adat anak. Dengan cara ini, sebagai orang tua, sangat tepat untuk memberikan gambaran tentang perilaku yang tepat terhadap anak karena perilaku anak dibingkai dari cara atau metodologi untuk menyemangati orang tuanya.

Oleh karena itu disini saya sebagai penulis akan membahas penelitian saya yang berjudul “Peran Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Jati Diri Remaja.” Saya memilih judul tersebut dikarenakan dengan maksud untuk mengetahui sebagaimana besar peran para orang tua dalam proses pembentukan kepribadian para remaja, khususnya di Desa Galang Suka Daerah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Galang Kota yang akan saya teliti.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang mempengaruhi remaja dalam menentukan pergaulannya?
2. Bagaimana peran komunikasi persuasif orang tua dalam pembentukan jati diri remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi remaja dalam menentukan pergaulannya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana peran komunikasi persuasif orang tua dalam pembentukan jati diri remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana individu atau seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya.
2. Memahami pengaruh lingkungan keluarga serta peran komunikasi orang tua yang ada terhadap proses pembentukan jati diri remaja.
3. Memaparkan perubahan kepribadian remaja akibat bergaul ataupun berada dalam sebuah lingkungan yang ditinggalinya.
4. Untuk mengetahui seberapa besar dan pentingnya peran komunikasi persuasif orang tua dengan anak/remajanya dalam proses pembentukan jati dirinya.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini saya akan meneliti remaja pada usia 12-18 tahun. Saya juga membatasi informan yang diteliti yaitu ada 8 informan yang akan saya jadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Ada 8 informan berupa orang tua dan remaja di daerah Kec. Galang.

F. Sistematika Penulisan

Klarifikasi dari sistematika penyusunan ini direncanakan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari bagian demi bagian dari rencana tindakan yang akan digambarkan dalam teori ini. Sehingga tidak ada percakapan yang menutupi, maka penulis membagi sistematika penulisan dalam beberapa bab (Pedoman Penulisan Skripsi UIN-SU) sebagai berikut :

1. BAB I

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II

Teori yang digunakan , kajian terdahulu, serta kerangka konseptual.

3. BAB III

Metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

4. BAB IV

Hasil penelitian yang berisikan Peran komunikasi persuasif orang tua dalam pembentukan jati diri remaja serta pengaruh apa saja yang mempengaruhi remaja dalam menenukan pergaulannya.

5. BAB V

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

